

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai metode pemilihan berbagai alternatif yang ada dengan maksud dapat memberikan *return* yang menguntungkan di masa yang akan datang. Menurut Achmad & Amanah keputusan investasi merupakan salah satu fungsi dari manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang.

Puspitaningtyas (menjual membeli atau mempertahankan) yang diambil oleh investor terkait investasi saham yang dimiliki. Manajer yang berhasil

menciptakan keputusan investasi yang tepat akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal dan memberikan suatu sinyal positif kepada investor serta dari nilai perusahaan.³ Jika dibandingkan dengan dua kebijakan lain dalam pengelolaan keuangan kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen keputusan investasi merupakan hal yang sangat penting.

Lukas mengatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan finansial mengenai aset apa yang harus dibeli oleh bisnis. Berdasarkan kesimpulan di atas cenderung beralasan bahwa pilihan spekulasi adalah penentuan dari berbagai pilihan lain yang ada dengan tujuan penuh untuk memberikan keuntungan yang produktif mulai saat ini.

a. Faktor – Faktor Investasi

Menurut Rokhmastussa'dyah dan Suratma unsur-unsur yang perlu diperhatikan sebelum perencanaan keuangan yang efektif adalah

³Aries Heru Prasetyo. *Valuasi Perusahaan*. (Jakarta Pusat PPM, 2011)

Masalah dengan risiko negara adalah bahwa salah satu variabel tersebut sangat dominan sebagai alasan pemikiran bagi seorang penyokong keuangan saat melakukan latihan ventura. Misalnya sejauh mana kekuatan politik dan keamanan terjamin di negara tempat spekulasi itu dibuat.

Dengan asumsi organisasi ini terlalu panjang hal ini biasanya akan menyebabkan apa yang terjadi kurang bermanfaat untuk latihan spekulasi yang dapat menghalangi pendukung keuangan dari pengelolaan uang. Kehadiran organisasi yang panjang memang berarti akan timbul biaya tambahan yang akan menyulitkan calon investor dan dapat mengakibatkan usaha yang dijalankan menjadi tidak mungkin dilakukan.

Bagi investor yang diharapkan keterusterangan dalam siklus dan strategi spekulasi akan membuat keyakinan hukum dan membuat segalanya mudah untuk diantisipasi. Sebaliknya jika tidak ada

keterusterangan dan keyakinan yang sah maka akan membuat calon investor kebingungan dan seringkali menimbulkan biaya-biaya lain yang sangat mahal.

Masalah bagi Teknolog Terlalu banyak aturan ketat yang harus dilakukan oleh pakar teknologi dari negara tuan rumah sehingga akan membuat mereka kurang tertarik untuk berinvestasi yang sangat penting untuk pengembangan karir bisnis mereka.

Masalah Jaminan Investasi Suatu negara memberikan jaminan bagi kepentingan investornya terhadap sesuatu yang tidak diinginkan.

Kemudian keberadaan tenaga kerja yang siap dan bertalenta dalam jumlah yang memadai serta upah yang tidak terlalu tinggi akan menjadi salah satu variabel yang sangat dipertimbangkan oleh calon investor keuangan sebelum melakukan latihan spekulasi.

Ketersediaan organisasi yayasan yang memadai akan memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan suatu kegiatan usaha.

Selain persoalan permodalan tenaga kerja keterampilan dan keberadaan kerangka kerja persoalan keberadaan aset normal menjadi salah satu daya tarik mendasar dalam melakukan latihan spekulasi.

Masuk ke pasar yang sangat besar juga menjadi salah satu ide utama para pemilik modal untuk menyumbangkan modalnya. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membuka izin sektor usaha untuk menyerap barang-barang yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

Latihan modal ventura adalah latihan yang ditujukan untuk menciptakan keuntungan (benefit terletak). Memberikan dorongan di bidang penilaian akan membantu mengembangkan

pendapatan lebih lanjut dan secara signifikan mengurangi biaya pembuatan.

Kehadiran instrumen tujuan debat yang berhasil juga menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan sebelum memilih berkontribusi.

b. Tahapan Pengambilan Keputusan Investasi

Berikut tahapan dalam menentukan pilihan investasi yang sebaiknya dilakukan oleh para investor.

Menentukan Kebijakan Investasi Mengingat adanya hubungan positif antara risiko dan tingkat pengembalian maka tujuan investasi investor hendaknya tidak hanya sekedar akumulasi kekayaan tetapi juga kesadaran akan kemungkinan kerugian.

Tahap selanjutnya adalah menyelesaikan pemeriksaan perlindungan yang meliputi survei perlindungan baik secara eksklusif maupun secara gabungan.

Pada tahap ini dibentuk portofolio yang mencakup karakter sumber daya yang akan menjadi

keputusan untuk memasukkan sumber daya ke dalam setiap keamanan.

Perkembangan zaman tentunya akan membuat para financial backer mengubah tujuan mereka dari pengelolaan uang yang semula menjadi lebih spesifik membentuk portofolio baru yang lebih ideal.

Secara khusus seorang pendukung keuangan akan melakukan penilaian terhadap presentasi portofolionya sesekali baik mengenai keuntungan maupun peluang

c. Indikator Keputusan Investasi

Ady dan Hidayat menjelaskan ada beberapa penanda untuk mengukur pilihan spekulasi

1. Pengalaman Kerugian Penilaian didasarkan pada pengalaman investor di masa lalu terhadap berbagai kondisi atau situasi yang mungkin timbul dalam transaksi saham.
2. Data Stok

Evaluasi diselesaikan dengan mempertimbangkan data referensi yang diperoleh dari berbagai sumber.

3. Kualitas Spekulasi.

Penilaian dilakukan dengan memperkirakan pelaksanaan saham berdasarkan bursa perdagangan saham dengan hasil yang diperoleh dikaitkan dengan tingkat keuntungannya.

4. Efisiensi Usaha.

Evaluasi dilakukan terhadap respon financial backer dalam mengamati perkembangan biaya penawaran.

5. Asumsi Pasar.

Evaluasi dilakukan terhadap kenaikan atau penurunan harga saham yang mempengaruhi asumsi investor terhadap pasar.

2. Penyesuaian Pasar

Evaluasi dilakukan terhadap sikap investor terhadap pola penurunan harga saham yang rentang signifikannya tidak dapat diantisipasi.

6. Tingkat volume perdagangan saham.

Penilaian dilakukan terhadap persiapan dan pilihan keuangan yang tingkat pengembaliannya tidak dapat diketahui secara pasti dalam 1 tahun

7. Saham Membawa Nilai Kembali.

Evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian tingkat pengembalian normal.

2. *Overconfidence*

Keyakinan bahwa prediksi distribusi probabilitas seseorang lebih besar daripada yang sebenarnya dikenal sebagai kepercayaan berlebih dan beberapa literatur keuangan menafsirkannya sebagai perkiraan yang terlalu tinggi ketika mengevaluasi suatu aset keuangan. Pendukung keuangan yang sombong melakukan pertukaran lebih dari sekedar pendukung keuangan yang masuk akal dan hal ini

menurunkan utilitas normal mereka karena fakta bahwa pendukung keuangan yang ceroboh melakukan pertukaran terlalu kuat ketika mereka mendapatkan data tentang nilai keamanan. negara/pemerintah.

Salah satu komponen bias kepercayaan atau bias yang menyebabkan kesalahan dalam pengetahuan dan penerimaan informasi yang diterima adalah pompian overconfident. Investor yang terlalu percaya diri biasanya membuat salah satu kesalahan terbesar mereka berdagang terlalu banyak menurut penelitian Gitman & Joenk. Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa investor yang seringkali memiliki mentalitas sombong akan melakukan kesalahan besar dalam pilihan investasi yang mereka ambil.

Secara umum keputusan bisnis yang dipengaruhi oleh kecerobohan akan menyimpulkan bahwa pilihan tersebut bagus. Dimana pengalaman usaha akan menjadi poin penting dalam perencanaan keuangan efektif yang tujuannya tunggal sebagai tolak ukur dalam menentukan

pilihannya. Seperti yang diungkapkan Pompien tingkat keberanian yang terlalu tinggi dapat meningkatkan kemungkinan salah navigasi. Cara berperilaku orang sombong pada umumnya akan menyukai usaha yang memaksa lebih sulit terhadap peluang dan condong pada spekulasi yang dianggap hebat berdasarkan pengalaman masa lalu. Contoh perilaku dan mentalitas sombong menyebabkan seseorang mengabaikan informasi yang diperolehnya sehingga meningkatkan risiko yang dihadapinya.

a. Faktor Yang Mempengaruhi *Overconfidence*

Menurut Bodie & Marcus menyebutkan bahwa faktor – faktor berikut ini dinilai dapat mempengaruhi sikap *overconfidence*.⁴

1. Pengetahuan investasi tingkat pengetahuan investasi seseorang dinilai sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi

⁴ Bodie, K & Marcus. Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment). (cet.2). (Jakarta Salemba Empat. 2014)

2. Data spekulasi dalam menentukan pilihan usaha investor diharapkan mengetahui data terkini mengenai usaha tersebut
3. Venture Insight pengalaman dalam perencanaan keuangan dapat menjadi persuasif ketika para pendukung keuangan dapat melibatkan pengalaman tersebut sebagai data fundamental yang penting dan tepat dalam setiap pilihan spekulasi

b. Aspek atau Elemen *Overconfidence*

Cheng mengatakan bahwa *overconfidence* merupakan karakteristik yang paling umum ditemui dalam diri manusia yang merefleksikan kecenderungan seseorang untuk menaksir terlalu tinggi (*overestimate*) terhadap kemampuannya dan kemungkinannya untuk berhasil memperoleh *outcomes* yang positif dengan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.⁵ Glaser &

⁵ Cheng, P. Y. K. *The trader interaction effect on the impact of overconfidence on trading performance An empirical study*. (Journal of Behavioral Finance, 2007).

Weber mengatakan bahwa ada tiga aspek atau elemen yang dapat menjadi seseorang berperilaku *overconfidence* yaitu⁶

1. *Miscalibration* yaitu probabilitas subyektif akan lebih tepat dari pada probabilitas yang sesungguhnya.
2. *Better-than-average effect* yaitu seseorang cenderung berpikir bahwa dia memiliki kemampuan yang diatas rata-rata.
3. *Illusion-of-control* yaitu suatu keyakinan yang lebih dalam hal kemampuan untuk memprediksi atau hasil yang lebih memuaskan ketika seseorang memiliki keterlibatan yang lebih di dalamnya.
Kepercayaan yang berlebih dalam berinvestasi dapat dilakukan dengan menggunakan indikator - indikator berikut ini.⁷

⁶ Glaser, M., & Weber, M. *Overconfidence and trading volume*. (2003).

⁷ Pompian, M. *Behavioral Finance and Wealth Management*. (Canada: John Wiley & Sons. 2006)

Sementara itu menurut Budiarto dan Susanti ada empat petunjuk yang bisa dijadikan tolok ukur variabel keangkuhan.

Ketepatan Pemilihan Investasi Perilaku investor yang meyakini keputusan investasinya sudah tepat tanpa dukungan pihak lain menjadi bahan penilaian.

Penilaian dilakukan terhadap perilaku para penyokong keuangan yang bergantung pada kapasitasnya untuk berkontribusi.

Evaluasi dilakukan terhadap cara berperilaku pendukung keuangan yang memanfaatkan informasi yang mereka miliki sebagai alasan pengelolaan uang.

Evaluasi dilakukan terhadap perilaku para investor yang yakin bahwa keputusan spekulasi mereka akan memberikan keuntungan yang wajar.

Mengingat perasaan yang disampaikan di atas dalam eksplorasi ini para ilmuwan akan menggunakan penilaian sesuai Pompain yang mengisolasi petunjuk arogansi ke dalam 5 sudut pandang estimasi.

3. *Representativeness*

Keterwakilan dapat dicirikan sebagai keputusan dinamis fungsional yang bertujuan untuk mengevaluasi kesamaan presentasi suatu organisasi dengan organisasi lain mengingat betapa bagusnya model tersebut. Ketika orang terlalu mementingkan pengalaman baru dan mengabaikan manfaat jangka panjang ini adalah bias keterwakilan. Keterwakilan merupakan suatu tindakan ketergantungan yang tidak perlu atau dikenal dengan istilah generalisasi. Variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi penetapan pilihan usaha secara terlalu cepat tanpa mengkaji luar dan dalam serta hanya bergantung pada pengalaman masa lalu yang dianggap dapat menjawab atau menjadi acuan pilihan spekulasi saat ini.

Shefrin lebih lanjut memahami bahwa kecenderungan keterwakilan adalah suatu jenis dinamika mengingat pemikiran klise atau kesamaan yang akan membuat para pendukung keuangan mengambil pilihan moneter yang salah. Menurut Sina survei yang tidak jauh berbeda

menyebutkan bahwa para penyokong keuangan yang memiliki kecenderungan keterwakilan akan sering kali meledak saat menangani data dan dengan asumsi data tersebut sesuai dengan gambaran psikologisnya para penyokong keuangan akan merespons secara tidak biasa dan memicu berkembangnya pemenang. kekhasan ketidakteraturan yang lebih longga khususnya kekhasan inversi biaya saham. yang tinggi menjadi rendah dan yang rendah menjadi tinggi.

Keterwakilan adalah cara berperilaku heuristik mental yang menyinggung kecenderungan pendukung keuangan untuk menganggapnya sebagai data di mana sebagian dari data ini akan digunakan oleh pendukung keuangan dalam mengambil keputusan hampir semua data atau peristiwa yang sedang terjadi. Bagaimanapun tujuan ini tidak dipecah lebih lanjut sesuai dengan kekhasan yang sedang berlangsung. Sementara itu perspektif mental sering kali tampaknya mempengaruhi perilaku keterwakilan yang membuat investor umumnya akan memilih dan menilai

spekulasi dengan berharap bahwa jika perusahaannya bagus maka usahanya juga akan bagus.

a. Indikator *Representativeness*

Menurut Pompian dalam bukunya yang berjudul *Behavioral Finance and Wealth Management* menjelaskan indikator yang digunakan untuk mengukur *representativeness*.

4. *Anchoring Bias*

Ackert dan Deaves memahami bahwa kecenderungan tambatan adalah jenis ukuran pengantar yang dapat muncul dari berbagai sumber seperti estimasi nilai tertentu kualitas saat ini atau titik tengah yang dapat diverifikasi. Pengukur yang dibuat oleh seseorang umumnya akan menyebabkan penyimpangan dalam cara berperilaku pendukung keuangan dari ide-ide yang bijaksana.

Predisposisi pengamanan menggambarkan keadaan di mana orang menggunakan cara mental yang mudah ketika membentuk penilaian matematis dalam keadaan sulit

dan tidak pasti misalnya mengantisipasi harga saham. Mengamankan membuat investor keuangan akan sering memutuskan ruang lingkup biaya penawaran atau keuntungan organisasi berdasarkan pola aslinya mereka tidak dapat menjual spekulasi mereka jika biayanya tidak lebih tinggi dari harga sesuai dengan yang dapat diverifikasi ini. pola. Pendukung keuangan juga enggan untuk mengakui data baru mengenai usaha mereka atau ini dapat diartikan sebagai kecenderungan pendukung keuangan untuk fokus pada data awal.

Menurut Kahneman penahanan adalah proses dimana suatu kasus sugesti seperti kata-kata angka atau gambar dapat memaksa pengambil keputusan untuk membuat pilihan tertentu. Predisposisi tambatan adalah salah satu kecenderungan perilaku moneter yang diingat untuk hipotesis heuristik. Selain itu Luong dkk. berpendapat bahwa kecenderungan tambatan adalah suatu keanehan yang terjadi ketika seseorang menggunakan evaluasi mendasar atas harga suatu usaha untuk membuat ukuran s

namun secara umum hal ini sering kali memberikan hasil yang tidak sama. seperti apa yang dinilai.

Investigasi yang berbeda telah menemukan bahwa orang-orang dan investor biasanya gagal mengubah ukuran terakhir mereka dari tahap awal yang luar biasa namun dalam beberapa kasus bahkan tidak penting dan sering kali mengarah pada spekulasi atau hasil di bawah standar.

a. Faktor *Anchoring Bias*

1. Faktor Demografi

Usia dan pendidikan diduga mempunyai pengaruh terhadap keputusan seorang investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dipimpin oleh Pompian Exploration menyimpulkan bahwa para pendukung keuangan yang memiliki informasi umumnya akan berkontribusi ber kapasitas dan kepercayaan diri mereka sendiri.

Sebaliknya seorang investor di usia lanjut tidak terlalu memikirkan berbagai faktor spekulasi dalam kegiatan investasinya karena di usia ini ia

sudah banyak terlibat sehingga dalam menentukan pilihan investasi ia lebih mengandalkan pada alasan.

Ide keterbukaan terhadap perjumpaan yaitu tertarik dan gemar mencari data baru membuat para financial backer dengan kualitas tersebut kerap melakukan pertukaran jual beli saham dengan pola yang bisa diverifikasi. Mereka belum siap menjual spekulasinya jika harganya tidak lebih tinggi dari harga yang sesuai pola aslinya.

b. Indikator *Anchoring Bias*

Anchoring merupakan bentuk dari kecenderungan seseorang untuk terlalu fokus pada satu informasi saat membuat sebuah keputusan investasi. Adapun indikator yang dapat digunakan mengukur *anchoring* biasa⁸

1. Memutuskan sesuai dengan pengalaman
2. Cenderung mengabaikan data atau informasi terbaru dan

⁸ Furnham, A., & Boo, H. C. A literature review of the anchoring effect. (The Journal of SocioEconomics, 2010). 40, 35–42.

3. Sebelum membeli atau menjual saham akan terlebih dahulu menentuka harga.

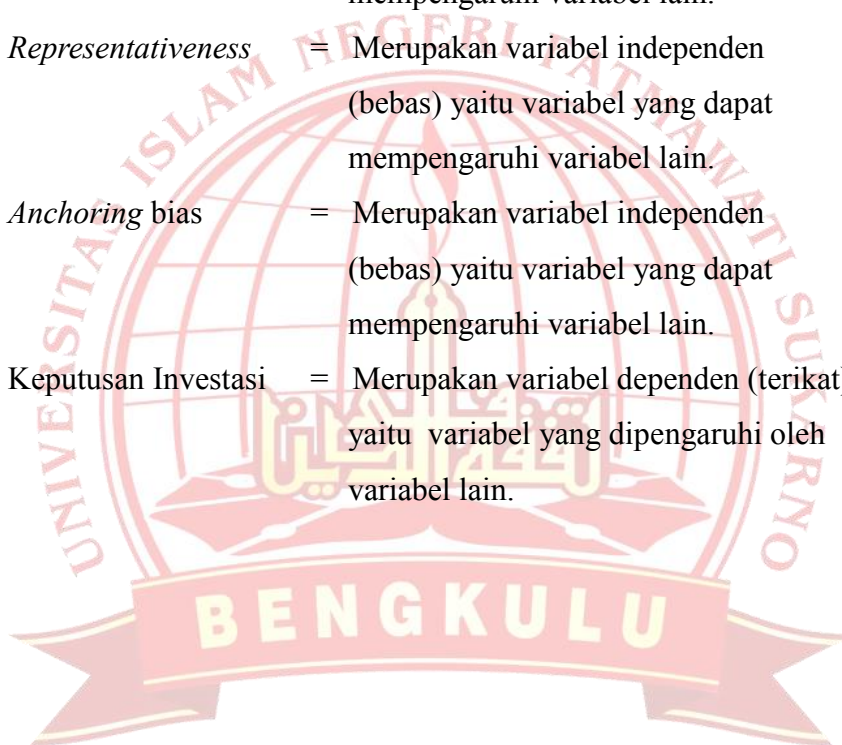
B. Konsep Penelitian

Sistem eksplorasi yang layak atau struktur yang berwawasan luas merupakan klarifikasi hipotetis sehubungan dengan hubungan antar faktor penelitian. Keterkaitan antara faktor-faktor tersebut kemudian dibentuk menjadi suatu jenis pandangan dunia ujian. Konsekuensinya kesiapan pandangan dunia eksplorasi harus dilandasi oleh struktur penalaran.

Gambar 2.1 di bawah ini merupakan pemahaman struktur eksplorasi mengenai dampak keterwakilan lancang dan kecenderungan tambatan terhadap pilihan spekulasi di kalangan financial backer di wilayah Kota Bengkulu.

Keterangan

- . = Pengaruh secara parsial
- . = Pengaruh secara simultan
- Overconfidence* = Merupakan variabel independen (bebas) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.
- Representativeness* = Merupakan variabel independen (bebas) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.
- Anchoring bias* = Merupakan variabel independen (bebas) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.
- Keputusan Investasi = Merupakan variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.



C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Overconfidence* Pada Investor

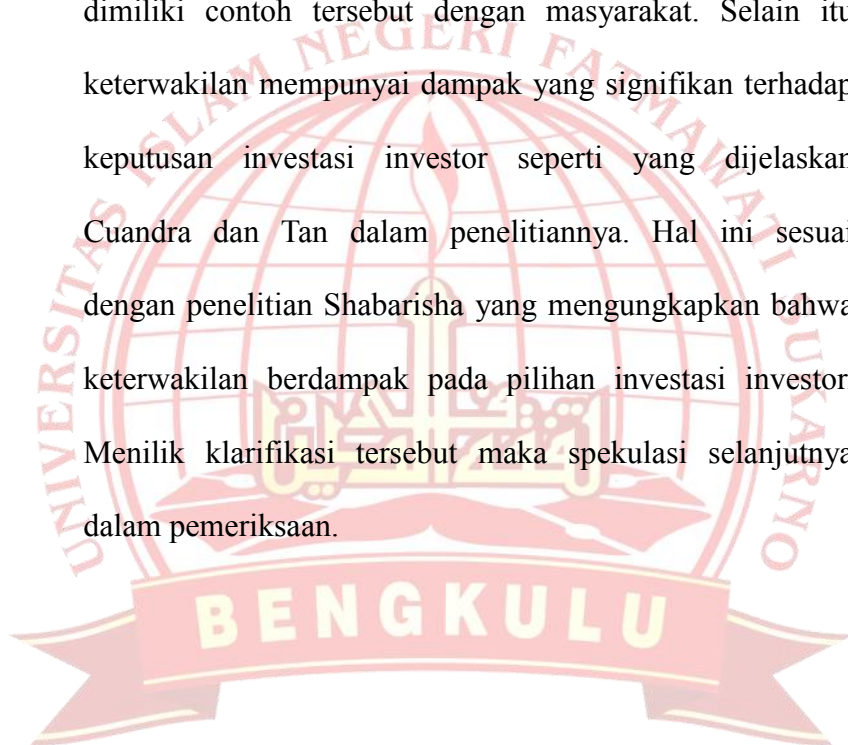
Keangkuhan merupakan bagian dari kecenderungan yang dianggap mempengaruhi seseorang dalam mengambil pilihan usaha. Keangkuhan adalah perasaan percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan atau informasi yang dimiliki dalam perdagangan atau pengelolaan uang. Menurut Lee seorang investor yang memiliki sikap ceroboh cenderung memiliki pandangan penuh harapan terhadap perdagangan atau investasi yang dilakukannya. Kecerobohan akan membuat para investor menanggung risiko yang lebih serius dalam menentukan pilihan spekulasi. Kecenderungan sombong seringkali membuat para investor mengambil keputusan yang bodoh karena kemampuan sebenarnya dari investor tersebut belum mampu untuk mengambil pilihan tersebut terutama dalam menentukan pilihan spekulasi yang mungkin akan membawa kerugian.

Terlalu percaya diri yang dimiliki investor akan berdampak signifikan terhadap keputusan investasinya menurut beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti pengaruh terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi. Penelitian Riaz dan Iqbal juga menunjukkan bahwa pilihan investasi yang diambil oleh investor akan terpengaruh oleh keangkuan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keangkuan mempengaruhi pilihan spekulasi yang dibuat oleh investor. Oleh karena itu masuk akal jika spekulasi utama dalam eksplorasi ini adalah H1 Keangkuan Mempengaruhi Pilihan Spekulasi 2. Dampak Keterwakilan terhadap Pilihan Spekulasi Pendukung Keuangan. Keterwakilan adalah kecenderungan sosial yang menghasilkan pilihan spekulasi yang cepat dan hampir tidak ada pemeriksaan dari atas ke bawah. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kecenderungan ini secara umum akan bergantung pada pengalaman masa lalu yang dianggap dapat menjawab atau menjadi acuan pilihan spekulasi saat ini. Kecenderungan keterwakilan adalah jenis

sikap dari kecenderungan investor untuk membeli saham sesuai dengan karakteristik ideal seperti mendapatkan keuntungan lebih dan administrasi yang baik.

Shah Ahmad dan Mahmood memahami bahwa keterwakilan adalah kecenderungan heuristik mental yang dicirikan sebagai jalur psikologis yang mudah. Keterwakilan menempatkan ketergantungan pada generalisasi dan mengarahkan orang untuk membuat ukuran yang tidak tepat untuk keadaan yang berlaku. Orang-orang menggunakan keterwakilan karena mereka tidak memahami gagasan penting dari antisipasi dan tidak peduli terhadap ukuran ujian. Hasil dari keterwakilan adalah bahwa para pemimpin pada umumnya akan menggunakan alat ukur dalam menghadapi ujian dan memperbarui keyakinan dengan menggunakan karakterisasi dasar dibandingkan dengan informasi yang kompleks.

Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dipimpin oleh Loris dan Jayanto keterwakilan sangat mempengaruhi pilihan spekulasi karena pendukung keuangan akan menyinggung tingkat perbandingan yang dimiliki contoh tersebut dengan masyarakat. Selain itu keterwakilan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi investor seperti yang dijelaskan Cuandra dan Tan dalam penelitiannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Shabarisha yang mengungkapkan bahwa keterwakilan berdampak pada pilihan investasi investor. Menilik klarifikasi tersebut maka spekulasi selanjutnya dalam pemeriksaan.



Predisposisi tambatan adalah salah satu kecenderungan perilaku moneter yang diingat untuk hipotesis heuristik. Ackert dan Deaves memahami bahwa kecenderungan tambatan adalah jenis ukuran pengantar yang dapat muncul dari berbagai sum seperti estimasi nilai tertentu kualitas saat ini atau titik tengah yang dapat diverifikasi. Pengukur yang dibuat oleh seseorang umumnya akan menyebabkan penyimpangan dalam cara berperilaku pendukung keuangan dari ide-ide yang bijaksana. Selain itu Luong dkk. memahami bahwa kecenderungan mengamankan adalah keanehan yang terjadi ketika seseorang menggunakan evaluasi mendasar atas harga suatu usaha untuk membuat ukuran perencanaan keuangan yang efektif di kemudian hari namun sebenarnya hal ini sering kali memberikan hasil yang tidak sama dengan apa yang dinilai.

Anchoring bias merupakan salah satu faktor prediktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masomi dan Ghayekhloo. Hal ini sesuai dengan penelitian Ngoc yang menyimpulkan bahwa pilihan usaha pada umumnya akan dipengaruhi oleh faktor predisposisi pengamanan. Penelitian Charissa juga menemukan bahwa Anchoring Bias mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi seorang investor. Oleh karena itu kesimpulan yang dapat diambil dari hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dampak Keangkuhan Keterwakilan dan Kecenderungan Mengamankan pada Pilihan Spekulasi Pendukung Keuangan

Latihan spekulasi tentunya berkaitan dengan navigasi yang dilakukan oleh para pendukung keuangan. Keputusan investasi adalah suatu tindakan atau kebijakan yang diambil ketika memasukkan uang ke dalam suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Bursa saham di pasar modal merupakan suatu pergerakan yang mengandung tingkat kerentanan yang sangat tinggi sehingga berpotensi membuat berbagai macam investor berperilaku berbeda. Pelaku keuangan di pasar modal seringkali menunjukkan perilaku yang tidak masuk akal dengan melakukan tindakan judgement yang jauh dari praduga objektivitas. Keanihan ini dapat membahayakan para pendukung keuangan karena berkaitan dengan alasan mereka.

Investor yang memiliki bias lebih besar kemungkinannya melakukan kesalahan ketika memperkirakan risiko dan membaca masa depan. Ilmu otak yang dapat mempengaruhi investor selama siklus dinamis usaha mencakup kecenderungan keterwakilan kecenderungan kecerobohan dan kecenderungan mengamankan. Pemeriksaan Nofsinger mewaspadai kemungkinan unsur mental menyebabkan para pendukung keuangan bertindak tidak wajar yang dapat menyebabkan kecenderungan di bursa saham. Faktanya sejumlah pihak berpendapat bahwa faktor psikologis investor memegang peranan paling besar dalam berinvestasi.

H4 Keangkuhan Keterwakilan dan Predisposisi Tambatan Mempengaruhi Pilihan Usah